

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam situasi perekonomian yang masih dilanda krisis ekonomi seperti di Indonesia ini, maka setiap perusahaan harus dapat menentukan strategi operasi perusahaannya secara tepat. Selain masalah ekonomi yang terjadi, persaingan antar perusahaan pun merupakan hal yang sangat penting. Karena jika hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka perusahaan yang bersangkutan akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan permintaan konsumen tidak dapat dipenuhi setiap saat, dan tepat pada waktunya. Sebaliknya jika pada saat yang lain, ternyata jumlah persediaan yang diadakan terlalu banyak akan mengakibatkan perputarannya tersendat-sendat.

Hal-hal di atas bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang sedang buruk dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, maka sangatlah penting jika perusahaan melakukan pengendalian persediaan karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya persediaan. Namun demikian, perlu ditegaskan bahwa tidak berarti itu dapat melenyapkan sama sekali risiko yang timbul akibat persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, tetapi hanya mengurangi risiko tersebut. Jadi, pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi terjadinya risiko tersebut sekecil mungkin.

Banyak perusahaan-perusahaan yang harus dapat memenuhi permintaan pelanggannya sesuai dengan jumlah permintaan dan ketepatan waktunya. Selain itu perusahaan juga harus dapat menjamin kualitas barang dan jasa yang akan diberikan pada para pelanggannya, sehingga hal-hal tersebut dapat menciptakan suatu hubungan baik antar perusahaan dan pelanggan.

LUIS MOTOR sebagai bengkel mobil yang melayani ganti oli, *service*, pergantian suku cadang, aksesoris, dll. LUIS MOTOR selalu mengusahakan agar persediaannya dapat memenuhi permintaan konsumen setiap saat. Maka dari itu pengendalian persediaan sangat dibutuhkan oleh LUIS MOTOR untuk dapat memenuhi permintaan konsumen setiap saat, selain itu juga berguna untuk meminimalkan berbagai biaya persediaan yang ada.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian pada LUIS MOTOR di Bandung, yang ditulis dalam suatu karya ilmiah berupa skripsi, yaitu dengan judul: “ANALISIS

## PENGENDALIAN PERSEDIAAN OLI MOBIL UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA LUIS MOTOR DI BANDUNG.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengingat demikian pentingnya peranan pengendalian persediaan bagi LUIS MOTOR, maka pengelolaannya perlu dilakukan dengan cara-cara yang tepat, agar jumlah persediaannya tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, terdapat beberapa macam produk yang di pasarkan oleh LUIS MOTOR, seperti: Oli, suku cadang, aksesoris, dll, maka penulis akan membatasi permasalahan yang ada hanya pada produk oli saja. Hal ini dikarenakan produk oli yang berjumlah 1 merk (Mesran Prima XP) dari 10 merk yang ada merupakan produk oli yang paling banyak diminati para konsumen. Oli tersebut di dapatkan dari berbagai distributor yang ada di Bandung dan Jakarta.

Di bawah ini diberikan data persediaan dari LUIS MOTOR pada periode Januari sampai Desember 2007.

**Tabel 1.1**  
**Data Persediaan LUIS MOTOR**  
**Oli Mesran Prima XP**  
**Periode Januari - Desember 2007**

Bulan	Jumlah persediaan oli (liter)	Jumlah permintaan oli (liter)	Kelebihan persediaan (liter)	Kekurangan persediaan (liter)
Januari	255	245	10	-
Februari	245	235	10	-
Maret	255	247	8	-
April	250	242	8	-
Mei	255	245	10	-
Juni	165	155	10	-
Juli	165	150	15	-
Agustus	255	250	5	-
September	325	305	20	-
Oktober	245	240	5	-
November	255	242	13	-
Desember	255	248	7	-

(Sumber: LUIS MOTOR, Jln Margacinta no. 37 Buah Batu, Bandung).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan mengidentifikasi masalah, khususnya yang berkaitan dengan LUIS MOTOR sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pengendalian persediaan yang dilakukan oleh LUIS MOTOR saat ini?
2. Metode pengendalian persediaan apa yang sesuai untuk diterapkan pada LUIS MOTOR?
3. Bagaimana peranan pengendalian persediaan dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan oleh LUIS MOTOR saat ini.
2. Untuk mengetahui metode pengendalian persediaan apa yang sesuai untuk diterapkan pada LUIS MOTOR.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian persediaan dalam meningkatkan efisiensi biaya persediaan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi berbagai pihak, seperti:

1. Penulis.
  - Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen operasi khususnya dalam pengendalian persediaan.
  - Mengembangkan kemampuan dan pengalaman penulis dalam penerapan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam permasalahan dunia nyata.
2. LUIS MOTOR.
  - Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam menentukan kebijakan pengendalian persediaan, baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

3. Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
  - Untuk menambah dan melengkapi bahan-bahan bacaan yang bersifat ilmiah, khususnya yang ada di perpustakaan saat ini.
4. Pihak-pihak lain yang berkepentingan.
  - Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan, khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan dan atau yang sedang menyusun skripsi dengan topik yang serupa.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi kondisi perekonomian yang buruk dan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan saat ini, maka tiap perusahaan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan beroperasi secara efisien. Untuk dapat beroperasi secara efisien, perusahaan harus memperhatikan sumber-sumber daya yang ada serta melakukan kegiatan-kegiatan manajemen operasi, di mana kegiatan pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada manajemen operasi.

*Operations management is activities that relate to the creation of goods and services through the transformation of inputs to outputs. (Heizer, Render; 2006).*

Artinya: Manajemen operasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan penciptaan barang-barang dan jasa melalui proses perubahan dari input menjadi output.

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maupun manufaktur, selalu membutuhkan persediaan. Bila perusahaan tidak mengadakan persediaan,

maka pada suatu waktu perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan permintaan konsumen tidak dapat dipenuhi setiap saat, dan tepat pada waktunya. Sebaliknya jika pada saat yang lain, ternyata jumlah persediaan yang diadakan terlalu banyak akan mengakibatkan pengeluaran biaya-biaya persediaan yang tidak efisien.

Hal-hal di atas bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat. Berarti, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan, baik yang menghasilkan suatu barang atau jasa.

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau barang-barang yang masih dalam proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan dalam suatu proses produksi. **(Ma`arif, Tanjung; 2003).**

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada manajemen operasi. Kegiatan ini harus dikelola tiap perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat mengadakan persediaannya untuk dapat memenuhi permintaan konsumen setiap saat dan tepat pada waktunya. Selain itu, pengendalian persediaan juga dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi dalam penggunaan biaya-biaya persediaan serta meminimalisasi terjadinya risiko akan pengadaan persediaan yang terlalu sedikit atau banyak yang akan mengakibatkan perusahaan kehilangan pendapatan atau pengeluaran biaya-biaya persediaan yang tidak efisien.

*Inventory Management, The planning and controlling of inventories in order to meet the competitive priorities of the organization, is an important concern for managers in all types of businesses. (Krawjewski, Ritzman, Malhotra; 2007).*

Artinya: Manajemen persediaan merupakan perencanaan dan pengawasan persediaan dengan tujuan untuk menghadapi persaingan yang harus dihadapi suatu organisasi, sangatlah penting bagi para manajer untuk memperhatikan hal ini dalam semua jenis kegiatan bisnis.

Permintaan dalam pengendalian persediaan menganggap bahwa permintaan untuk sebuah barang mungkin bebas (*independent*) atau terikat (*dependent*). (Heizer, Render; 2005).

Permintaan dalam pengendalian persediaan, yaitu :

1. *Dependent demand* adalah persediaan yang terikat dalam jadwal induk yang sudah dibuat. Persediaan ini sering juga disebut MRP (*Material Requirement Planning*).
2. *Independent demand* adalah persediaan yang bebas yang berhubungan langsung oleh pasar. Jumlah persediaannya ditentukan oleh permintaan konsumen. Persediaan jenis ini sering juga disebut EOQ (*Economic Order Quantity*).

(Ma`arif, Tanjung; 2003).

Dalam Skripsi ini memfokuskan pada pengelolaan persediaan dengan permintaan yang bersifat bebas (*independent*) karena permintaan konsumen cenderung konstan.

Terdapat dua model dalam pengendalian persediaan, yaitu:

1. Model Deterministik.



Model persediaan yang berlaku ketika ukuran dari data persediaan cenderung konstan.

Metode yang digunakan dalam model deterministik adalah:

- a. EOQ (*Economic Order Quantity*), adalah Jumlah pembelian bahan mentah atau barang jadi pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. **(Rangkuti; 2004)**.
- b. EPQ (*Economic Production Quantity*), disebut juga kuantitas pesanan produksi.
- c. Diskon kuantitas (*quantity discount*), secara sederhana merupakan harga (*price-P*) yang dikurangi karena sebuah barang dibeli dalam jumlah (kuantitas) yang besar. **(Heizer, Render; 2005)**.

## 2. Model Probabilistik.

Model persediaan yang berlaku ketika permintaan produksi tidak diketahui tetapi dapat diterapkan melalui sebuah distribusi kemungkinan. **(Heizer, Render; 2005)**.

Model probabilistik terdiri atas:

- a. Permintaan konstan, *lead time* bervariasi.
- b. Permintaan bervariasi, *lead time* konstan.
- c. Permintaan bervariasi, *lead time* bervariasi.

Dalam Skripsi ini, penulis akan menggunakan model deterministik. Hal ini dikarenakan data penelitian yang dimiliki bersifat konstan. Selain itu ada juga metode yang akan digunakan dalam pengolahan data, yaitu:

1. EOQ (*Economic Order Quantity*), adalah Jumlah pembelian bahan mentah atau barang jadi pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah.

**(Rangkuti; 2004).**

$$EOQ = \sqrt{2 (D.O) / (H.C)}$$

Di mana:

D = Jumlah (dalam unit) yang dibutuhkan selama satu periode tertentu.

O = Biaya pesan setiap kali pesan.

H = Harga pembelian per unit yang dibayar.

C = Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang (dalam %).

**(Ma`arif, Tanjung; 2003).**

2. ROP (*Reorder Point*), adalah titik pemesanan yang harus dilakukan suatu perusahaan, sehubungan dengan adanya *lead time* dan *safety stock*.

**(Rangkuti; 2004).**

$$ROP = d \times L$$

Dimana:

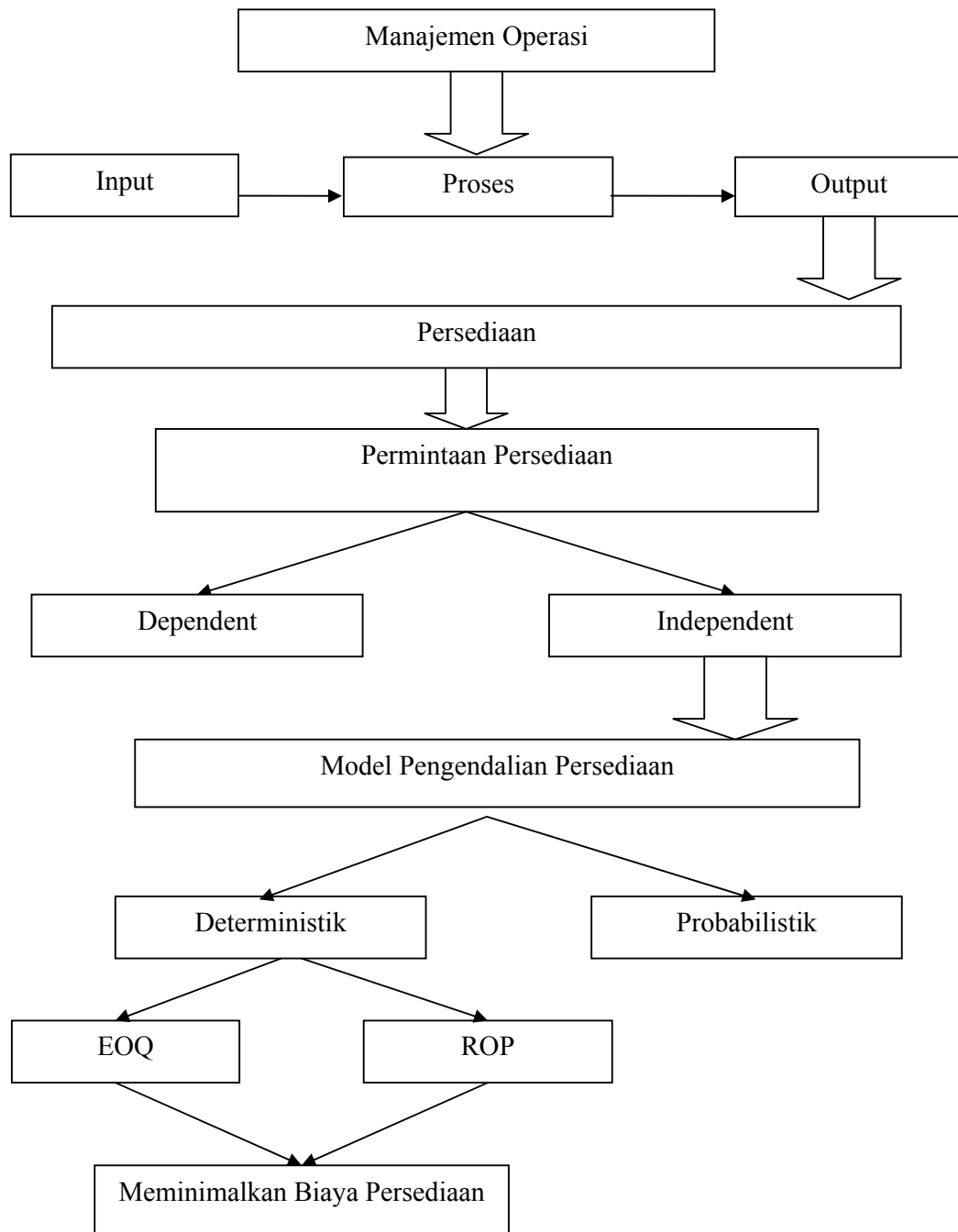
*d* = Permintaan harian.

*L* = *Lead time* pesanan, atau jumlah hari kerja yang diperlukan untuk mengirimkan sebuah pesanan.

Dengan menambahkan persediaan pengaman (*safety stock-ss*) akan mengubah persamaan menjadi:

$$ROP = d \times L + ss$$

**(Heizer, Render; 2005).**



**Gambar 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Metode Penelitian

Tipe atau jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia atau suatu obyek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (*Nazir; 1998*).

### 1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua alternatif sumber data yang dapat digunakan, yaitu:

1. Data primer, merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).
2. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

**(Indriantoro, Supomo; 2002).**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan pihak yang terkait, yaitu pemilik LUIS MOTOR untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi obyek penelitian, lalu melakukan pengamatan terhadap LUIS MOTOR yang sedang diteliti untuk selanjutnya diolah dan dibuat kesimpulan.

3. Studi pustaka, yaitu dengan cara mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang diperoleh dari buku-buku atau bahan bacaan lain.

### **1.6.2 Teknik Pengolahan Data**

Dalam rangka memperoleh hasil yang diinginkan dalam tujuan penelitian, maka penulis mengadakan pendekatan dengan menggunakan dua analisis yaitu :

#### 1. Analisis data kualitatif

Yaitu suatu pendekatan yang menggunakan data yang ada untuk menganalisis masalah yang ada. Data tersebut dijadikan masukan dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada untuk membantu penelitian dan disajikan secara *deskriptif* dalam tabel, grafik dan uraian.

#### 2. Analisis data kuantitatif

Yaitu analisis yang menggunakan data persediaan serta menggunakan perhitungan dalam bentuk angka-angka.

### **1.7 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

Penelitian dilakukan pada LUIS MOTOR, yang berlokasi di Jalan Margacinta no. 37 Buah Batu, Bandung. Sedangkan lamanya penelitian adalah empat bulan, sejak tanggal 4 September 2008 sampai 22 Januari 2009

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan**

Menjelaskan tentang pentingnya pengendalian persediaan sehingga LUIS MOTOR dapat beroperasi secara efisien, serta menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan.

**BAB II. Landasan Teori**

Mengemukakan berbagai teori yang berhubungan dengan pengendalian persediaan.

**BAB III. Obyek Penelitian**

Mengemukakan gambaran umum tentang LUIS MOTOR yang menjadi obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

**BAB IV. Hasil dan Pembahasan**

Berisi pengumpulan data dan pengolahan data serta analisis pembahasan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

**BAB V. Kesimpulan dan Saran**

Berisikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian, serta anjuran kepada LUIS MOTOR berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh.